

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**CORRELATION BETWEEN WORKLOAD WITH WORK STRESS LEVEL
OF NURSE IN REGION MENTAL HOSPITAL OF ATMA HUSADA
MAHAKAM KALIMANTAN TIMUR
IN 2018**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS KERJA
PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA DAERAH ATMA HUSADA
MAHAKAM KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018**

Yulita Citra¹· Lisa Wahidatul Oktaviani²



DIAJUKAN OLEH

YULITA CITRA

17111024130439

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**Correlaiton between Workload with Work Stress Level of Nurse in
Region Mental Hospital of Atma Husada Mahakam
Kalimantan Timur in 2018**

**Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah
Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam
Kalimantan Timur Tahun 2018**

Yulita Citra¹· Lisa Wahidatul Oktaviani²



DIAJUKAN OLEH

Yulita Citra

17111024130439

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang berjudul :

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Atma Husada Kalimantan Timur Tahun 2018

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Menyetujui,
Pembimbing**



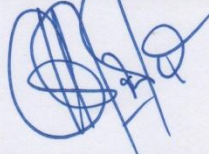
Lisa Wahidatul Oktaviani.,M.PH
NIDN. 1108108701

Peneliti



Yulita Citra
NIM.17111024130439

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani.,M.PH
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah

Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur

Tahun 2018

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

**YULITA CITRA
17111024130439**

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 01 Agustus 2018

Penguji I



**Erni Wingki Susanti., M.Kes
NIDN. 1119068702**

Penguji II



**Ferry Fadzlul Rahman.,MH.Kes
NIDN. 1116029001**

Penguji III

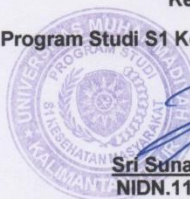


**Lisa Wahidatul Oktaviani., M.PH
NIDN. 1108108701**

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Sri Sunarti., M.PH
NIDN.1115037801**

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur Tahun 2018

Yulita Citra¹, Lisa Wahidatul Oktaviani²

INTISARI

Latar Belakang : Pada tahun 2016 Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam mengalami *over load* dengan gangguan kejiwaan yang melebihi kapasitas tempat tidur yang ada, terdapat 280 tempat tidur dan ruang ICU sebanyak 7 kamar, ruang IGD sebanyak 11 kamar, ruang kelas 1 sebanyak 16 kamar, kelas 2 sebanyak 56 kamar, kelas 3 sebanyak 190 kamar sedangkan pasien rawat inap saat ini berjumlah 320 orang. Jika di total dengan pasien rawat jalan berjumlah diatas 1000an (LAKIP RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur, 2016).

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

Metode Penelitian : Penelitian *kuantitatif* ini menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan pada perawat rumah sakit jiwa daerah atma husada Mahakam Kalimantan timur dengan responden 104 perawat. Menggunakan teknik *simple random sampling* dengan uji statistic *chi-square*.

Hasil Penelitian : Pada perhitungan statistik, menunjukkan dimana tingkat beban kerja perawat sebanyak 66 yang termasuk kategori beban kerja tinggi dan sebanyak 38 perawat yang termasuk kategori beban kerja rendah. Dengan stress kerja sebanyak 59 perawat yang termasuk kategori berat dan sebanyak 45 perawat yang termasuk kategori ringan. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan beban kerja dengan tingkat stress kerja ($p=0.002$).

Kesimpulan : Terdapat Hubungan yang signifikan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Beban Kerja, Stress Kerja

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan.

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Correlaiton between Workload with Work Stress Level of Nurse in Region Mental
Hospital of Atma Husada Mahakam
Kalimantan Timur in 2018**

Yulita Citra¹: Lisa Wahidatul Oktaviani²

ABSTRACT

Background : In 2016 Region Mental Hospital Atma Husada Mahakam experienced over load with mental disorder which was over the available bed capacity, there were 280 beds and ICU ward had 7 rooms, ER had 11 rooms, the first class room had 16 rooms, the second class room had 56 rooms, the third class room had 190 rooms, whereas patient of inpatient now were 320 persons. If it was with total patient of out-patient care with total more than 1000 patients (LAKIP RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur, 2016)

Research Aim : To Know The Correlation Between Workload With Work Stress Of Nurse In Region Mental Hospital Atma Husada Mahakam Of East Kalimantan.

Research Method : This quantitative research used cross sectional method which was done on nurse in Region Mental Hospital Atma Husada Mahakam of East Kalimantan with total 104 respondents. It used simple random sampling technique with chi-square statistic test.

Research Result : On statistic calculation, it showed where 66 nurses workload level who included into high workload category and 38 nurses who included into low workload category. With work stress to 59 nurses who included into heavy category and 45 nurses who included into light category. Result of chi-square test showed there was significant correlation between workload with work stress ($p=0.002$).

Conclusion : There was significant correlation between work stress level of nurse in Region Mental Hospital Atma Husada Mahakam of East Kalimantan.

Keywords : Workload, Work Stress

Explanation :

¹Student of Public Health Study Program of Health Policy Administration Specialization

²Lecturer of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Adapun upaya yang dilakukan kesehatan jiwa adalah keadilan, perikemanusiaan, manfaat, transparansi, akuntabilitas, komprehensif, perlindungan dan nondiskriminasi (Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa).

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di tandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes RI, 2014).

Beban kerja yang tinggi mengakibatkan stress kerja sehingga terjadinya penurunan motivasi kerja, kemudian kurangnya sarana prasarana seperti kondisi kerja yang tidak stabil, gaji atau honor yang sangat minimum sehingga kepuasan perawat menurun yang mengakibatkan berkurangnya motivasi kerja perawat (Rahmatia sari, 2016).

Berdasarkan survei yang dilakukan PPNI (Persatuan Perawatan Nasional Indonesia) tahun 2014 terdapat sekitar 50.9% perawat di Indonesia mengalami stress kerja. Hal ini diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi. Hasil survei ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit umum semarang yang

menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93.1%) sedangkan stress kerja sebanyak 24 responden (82.8%) (PPNI, 2014).

Kalimantan Timur merupakan Provinsi yang memiliki banyak rumah sakit, tercatat ada 49 rumah sakit. Rumah sakit tersebut ada di beberapa kabupaten kota yang ada dikalimantan timur. salah satunya rumah sakit yang ada di Kalimantan Timur adalah Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam yang merupakan rumah sakit milik pemerintah provinsi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk semua jenis penyakit dari pelayanan dasar sampai dengan sub spesialisik sesuai dengan kemampuannya. Unsur pelaksanaan pemerintah provinsi dibidang kesehatan, ditinjau dari lokasi yang cukup strategis memungkinkan terjadi peningkatan jumlah pasien, dengan banyaknya jumlah pasien yang masuk mengharuskan Rumah Sakit Atma Husada Mahakam memiliki perawat yang berkualitas dan berdedikasi tinggi sehingga diharapkan memiliki kinerja yang baik. Banyaknya jumlah pasien yang masuk dan pasien mondok dengan bermacam-macam jenis penyakit, memerlukan tindakan medis yang harus segera di lakukan menambah beban kerja perawat yang pada akhirnya akan menurunkan gairah kerja mereka. Pelayanan yang di selenggarakan oleh rumah sakit jiwa atma husada mahakam dalam memenuhi kebutuhan pasien tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan tenaga petugas yang mencukupi dalam setiap kali dinas jaga (*shift*).

Pada tahun 2016 Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam mengalami *over load* dengan gangguan kejiwaan yang melebihi kapasitas tempat tidur yang ada, terdapat 280 tempat tidur dan ruang ICU sebanyak 7 kamar, ruang IGD sebanyak 11 kamar, ruang kelas 1 sebanyak 16 kamar, kelas 2 sebanyak 56 kamar, kelas 3 sebanyak 190 kamar sedangkan pasien rawat inap saat ini berjumlah 320 orang. jika di total dengan pasien rawat jalan

berjumlah diatas 1000an (LAKIP RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur, 2016). Adapun jumlah perawat adalah 140 orang dari 339 sumber daya manusia Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur pada tahun 2017.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan stress kerja diantaranya adalah jumlah pasien yang meningkat, ini tidak sebanding dengan jumlah kamar yang ada, kurangnya fasilitas untuk kenyamanan pasien dan keluarga dan kekurangan kualitas dan jumlah SDM baik medis maupun keperawatan medis penunjang hal ini berdampak pada jenis pelayanan yang sesuai standar, banyaknya pasien yang memerlukan tindakan perawatan medis, tingkat pendidikan dan lama masa kerja yang berbeda, hubungan antar perawat yang kurang harmonis. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat memiliki stresor yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana hubungan beban kerja dengan stress pada petugas kesehatan pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Beban Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.
2. Mengetahui Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.
3. Mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Pendekatan kuantitatif ini merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Dengan menggunakan metode

pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu sesaat atau sekali pengukuran untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat artinya setiap subjek penelitian hanya satu kali saja menurut keadaan dan status pada saat itu(Sugiono, 2012).

Metode ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur didirikan pada tahun 1933 di atas tanah seluas 20.157 m² yang dibiayai oleh kesultanan Kutai dan merupakan Rumah Keperawatan Sakit Jiwa Pada Tahun 2005 Luas Rumah sakit bertambah dengan adanya bangunan baru Gedung Narkoba seluas 1.035,8M². Pada awalnya RSJD didirikan bersama dengan Rumah Sakit Umum yang ditetapkan ketua Bestwer College Samarinda. Tanggal 20 April 1949 No. 558/IH-9-Fed, masalah pembiayaan Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Jiwa Samarinda diserahkan oleh kesultanan Kutai dan Kerajaan di Kalimantan Timur. Pada tanggal 1 Januari 1951.

Struktur organisasi berdasarkan SK Menkes No135/Menkes/SK/IV/1978, Rumah Sakit Jiwa ditetapkan sebagai Rumah Sakit Jiwa kelas A sejalan Dengan pelaksanaan otonomi Daerah UPTD, Rumah Sakit Jiwa Pusat Samarinda dilimpahkan kepada pemerintah Daerah sesuai surat Menkes No. 1732/Menkes-Kesos/XII/2000 tentang pengalihan UPTD ke Pemerintah Kabupaten/kota dan surat revisi Depkes no. 196/Menkes-sos/III/2001, tanggal 7 Maret 2001 tentang revisi penentuan UPTD kepada pemerintah provinsi, pengoperasian Rumah Sakit Jiwa Samarinda dalam tahun 2001 di bawah pemerintah kota Samarinda.

1. Analisis Univariat

- a. Hasil Pengukuran Beban Kerja Tindakan Keperawatan Langsung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh dari hasil perhitungan beban kerja tindakan keperawatan langsung pada perawat sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Distribusi Beban Kerja Tindakan Keperawatan Langsung RSJD Atma Husada Kalimantan Timur Tahun 2018

Beban Kerja Tindakan Keperawatan langsung	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	66	63.5
Rendah	38	36.5
Jumlah	104	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1.1 beban kerja tindakan keperawatan langsung rendah 38 orang (36.5%), sedangkan untuk beban kerja tindakan keperawatan langsung tinggi 66 (63.5%).

Berdasarkan wawancara dan perhitungan beban kerja maka ditemukan tindakan keperawatan langsung yang memerlukan waktu yang paling lama adalah tindakan *visite sign* hal ini disebabkan oleh jumlah pasien yang banyak sedangkan jumlah perawat dalam unit kerja tidak sebanding dengan jumlah pasien yang ada beban kerja berbeda-beda bergantung pada lama dan jenis pekerjaannya. Setiap pekerjaan apapun jenisnya yang memerlukan aktifitas mental dan pemikiran merupakan beban kerja yang melakukan. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan berbeda dalam hubungannya dengan beban kerja baik fisik maupun mental (Soekidjo Notoadmojo, 2012). Hal ini berarti bahwa semua jenis pekerjaan yang penuh tuntutan mental dan fisik akan mempengaruhi tingkat beban kerja perawat rumah sakit.

Berdasarkan data diatas didapat bahwa hampir separuh perawat mengalami beban kerja yang berat sehingga

menyebabkan timbulnya rangsangan dari system saraf pusat yang dapat menimbulkan rasa sakit atau penyakit akibat kerja. Bila beban kerja lebih besar dari kemampuan tubuh, maka akan terjadi rasa tidak nyaman sehingga dapat menyebabkan produktivitas kerja perawat dalam melayani pasien menurun.

b. Hasil Pengukuran Stress Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh dari hasil perhitungan stress kerja pada perawat sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Distribusi Stress Kerja pada perawat RSJD Atma Husada Kalimantan Timur Tahun 2018

Beban Stress Kerja	Frekuensi	Persentase %
Berat	59	56.7
Ringan	45	43.3
Jumlah	104	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1.2 stress kerja ringan 45 orang, (43.3%), dan untuk stress kerja berat 59 (56.7%).

Berdasarkan wawancara dan perhitungan stress kerja maka ditemukan stress kerja yang ringan, hal ini disebabkan tenaga kerja perawat merasa terhibur dengan kelakuan pasien yang ada di rumah sakit tersebut. Secara umum tenaga kerja perawat mempunyai karakteristik yang berbeda – beda oleh karena itu perawat harus berperan aktif sebagai tenaga serba bisa, memiliki iniatif, kreatif, serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja, cerdas, ikhlas, dan berkualitas tinggi. Jenis pasien yang dirawat rumah sakit yang dapat dipandang sebagai tuntunan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka mengakibatkan stress kerja.

Dari hasil pengukuran stress kerja didapatkan stress kerja yang ringan hal ini disebabkan adanya faktor – faktor yang tidak dikendalikan seperti umur, jenis kelamin, dan lama kerja. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa belum pernah diadakan sosialisasi kepada perawat di RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur mengenai penyakit akibat kerja, salah satu dampak dari stress kerja adalah terganggu kinerja perawat seperti yang diungkapkan (Lampus,2016) bahwa konsekuensi yang dapat terjadi akibat stress kerja yang dialami oleh individu yaitu kinerja terganggu pada tingkat kerja yang tinggi atapun ringan akan membuat kinerja perawat menurun.

Terganggunya kinerja perawat dapat berakibat fatal bagi pasien apabila pasien tidak mendapatkan sesuai mekanisme perawatan. Untuk mencegah terjadinya hal ini diperlukan sosialisasi mengenai dampak stress kerja dan cara mencegah terjadinya stress kerja kepada perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Fardiansyah di Puskesmas Blooto Kota Mojokerto pada tahun 2014 yaitu terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres pada perawat.

2. Analisis Bivariat

a. Hasil Pengukuran Hubungan Beban Kerja Tindakan Keperawatan Langsung dengan Stress Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh dari hasil perhitungan Hubungan beban kerja tindakan keperawatan langsung dengan stress kerja pada perawat sebagai berikut :

Tabel 1.3 : Hubungan Beban Kerja Tindakan Keperawatan Langsung dengan Stress Kerja Perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur Tahun 2018.

Beban kerja Tindakan keperawatan Langsung	Stress Kerja				Total	%	P Value
	Ringan		Berat				
	n	%	n	%			
Rendah	24	63.2	14	36.8	38	36.5	0.002
Tinggi	21	31.8	45	68.2	66	63.4	
Total	45	43.3	59	56.7	104	100	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1.3 diatas hasil menunjukkan bahwa 38 responden yang menyatakan beban kerja tindakan keperawatan langsung rendah dan ringan terhadap stress kerja perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur yaitu 24 (63.2%) responden dan yang menyatakan rendah tetapi berat terhadap stress kerja RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda Kalimantan Timur sebanyak 14 (36.8%) responden. Sedangkan dari 66 responden yang menyatakan beban kerja tindakan keperawatan langsung tinggi dan ringan terhadap stress kerja RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur yaitu 21 (31.8%) responden dan yang menyatakan tinggi tetapi berat terhadap stress kerja RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur yaitu 45 (58.2%) responden.

Hasil uji *Chi-square* untuk hubungan beban kerja tindakan keperawatan langsung dengan stress kerja perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur maka didapatkan hasil dengan nilai signifikansi 0.002 berarti p value < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan beban kerja tindakan keperawatan langsung dengan stress kerja perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

Dari hasil penelitian di atas ternyata ada beberapa hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dimana beban kerja yang ringan menghasilkan stress kerja yang berat, ini dikarenakan pertama masalah pribadi atau privasi keluarga membebani pikiran dan psikologis perawat sebelum bekerja di rumah

sakit. Kedua, tekanan psikologis perawat yang sudah terjadi dalam waktu lama misalnya mengenai honor atau gaji yang rendah. Ketiga, masalah posisi tempat kerja dan karyawan lain yang ada di tempat kerja. Keempat, dikarenakan kurang baiknya manajerial dari atasan sehingga hal ini mampu memberikan tekanan atau beban mental pada perawat. Kelima, dikarenakan keadaan pasien yang ada dirumah sakit seperti yang kita ketahui pasien yang ada di rumah sakit jiwa daerah atma husada mahakam merupakan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yang memerlukan penanganan yang intensif. Keenam, masalah waktu atau *shift* kerja perawat, perawat yang bekerja pada *shift* malam lebih mengalami stress kerja yang berat walaupun beban kerja perawat ringan dikarenakan perawat yang bertugas pada malam hari harus tetap terjaga walaupun perawat tidak melakukan tindakan pelayanan kepada pasien.

Sedangkan menurut ismi (2015) penggunaan waktu untuk kegiatan keperawatan langsung pada perawat pelaksana selama tujuh hari terbanyak ada pada *shift* malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 3.415 menit dengan kegiatan terbanyak yaitu perawat keliling mengobservasi pasien sebesar 1245 menit atau 36,5%. Penggunaan waktu terbanyak kedua ada pada *shift* siang yaitu sebesar 3.180 menit dengan kegiatan terbanyak yaitu perawat keliling ruangan mengobservasi pasien sebesar 695 menit atau 21,9%. Penggunaan waktu terbanyak ketiga ada pada *shift* pagi yaitu sebesar 2325 menit dengan kegiatan terbanyak yaitu perawat keliling ruangan mengobservasi pasien sebesar 565 menit atau 24,3%.

Beragam macam dan kondisi penyakit yang dihadapi perawat dapat menimbulkan stres. Sesuai yang di asumsikan tarwaka (2015) Keadaan stres dapat terjadi beberapa sebab sekaligus misalnya: Timbulnya frustrasi perawat akibat kegagalan dalam mencapai tujuan, misalnya perawat gagal dalam memberikan pelayanan

pada pasien yang gagal membaik. Beban kerja yang ditanggung oleh perawat IGD berbeda dengan di ruang rawat yang lain. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri. Secara psikologis ada beban untuk dapat mempertahankan kondisi pasien supaya tidak tambah memburuk. Terhadap keluarga pasien perawat juga merasa terbebani untuk selalu menyampaikan segala kondisi pasien secara jujur. Beban yang dirasakan perawat akhirnya menyebabkan adanya suatu tekanan secara terus menerus yang memicu terjadinya stres kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat beban kerja perawat adalah sebanyak 66 (63.5%) beban kerja berat dan perawat yang beban kerja ringan sebanyak 38 (36.5 %) yang termasuk dalam kategori kegiatan keperawatan langsung.
2. Tingkat stress kerja perawat termasuk ke dalam tingkat stress ringan yaitu sebanyak 45 responden (43.3%) mengatakan stress ringan, dan tingkat stresss kerja berat yaitu sebanyak 59 responden (56.7%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja keperawatan dengan stress kerja perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur.

Saran yang dapat diberikan dengan melihat hasil penelitian adalah :

1. Melalui Perawat RSJD Atma Husada Mahakam Kalimantan Timur agar mampu menyikapi dalam menghadapi segala kesulitan, hambatan atau permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal ini dimaksudkan agar perawat mampu menghindari kemungkinan

- munculnya beban kerja dan stress kerja yang berlebihan, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri juga pihak rumah sakit.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat menambah referensi materi mengenai beban kerja dengan stress kerja mengenai pelayanan kesehatan khususnya perawat sehingga mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi.
 3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya, misalnya menambah variabel yang terikat beban kerja dengan stress kerja sehingga dapat diperoleh hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen kementerian kesehatan RI Tahun 2014 Tentang Standar Manejemen Rumah Sakit
- Ismi. 2015, Hubungan Kegiatan Keperawatan Langsung Rumah Sakit. Skripsi. Esa Unggul
- LAKIP, 2016. Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Kalimantan Timur.
- Lampus. 2016. Dampak stress kerja petugas kesehatan. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- PPNI. 2015. Beban Kerja dan Stres Kerja di Indonesia.
- Sari, Ramadhania. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Stres Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa*. Skripsi. Sulawesi Tenggara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Cetakan Ke- 13. Alfabet. Bandung
- Tawakal. 2015. *Akibat Stress Kerja Sumber Daya Manusia*. Skripsi. Depok UI
- Undang – Undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.